

## PU Siapkan Program Antisipasi Dampak Kekeringan



Kementerian Pekerjaan Umum (PU) melalui Direktorat Jenderal (Ditjen) Sumber Daya Air (SDA) dan Ditjen Cipta Karya telah mempersiapkan beberapa program dan penyediaan alat untuk dalam rangka menanggulangi dampak bencana kekeringan yang menyebabkan terjadinya krisis air di Indonesia. Hal tersebut juga akan berdampak kepada ketahanan pangan nasional.

Perubahan iklim global, yang berdampak pada penurunan curah hujan tahunan Indonesia secara umum bila dibandingkan dengan besaran curah hujan tahun 1960, disamping tingginya *rainfall variability* mengakibatkan tingginya frekuensi bencana banjir dan kekeringan di Indonesia.

Demikian dikatakan oleh Direktur Irigasi dan Rawa Ditjen SDA Imam Agus Nugroho. "Dari total potensi air baku di Indonesia sebesar 3.9 triliun m<sup>3</sup>, baru ± 13.5 milyar m<sup>3</sup> atau kurang lebih 52 m<sup>3</sup> perkapita air baku yang dapat dimanage melalui reservoir. Angka ini jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain," lanjutnya.

Permasalahan lain adalah belum berfungsinya Kelembagaan Pengelolaan Irigasi (KPI) secara optimal, sehingga proses penyediaan, pembagian, dan pemberian air irigasi berdasarkan Rencana Tata Tanam yang telah disepakati bersama dan ditetapkan belum bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.

"Kalau kita melihat di Jatiluhur ada laporan mengalami kekeringan, itu karena tidak mematuhi. Kita pun menurunkan upaya dukungan lain seperti membantu dengan pompa-pompa, misalnya ada daerah yang tanaman palawija yang hampir mati, kita kirim mobil tangki air bersih yang sebenarnya untuk penyediaan air bersih," tutur Imam.

Direktur Penyediaan Air Minum Ditjen Cipta Karya Danny Sutjiono mengatakan bahwa akses air minum baru mencapai sekitar 55,04%. "Ini kita sadari karena adanya iklim yang saat ini ada yang kekeringan dan ada yang kebanjiran, terdapat 8.776 desa yang kita pantau rawan air dan yang perlu diperhatikan paling tinggi adalah di NTT dan NTB," ujarnya.

Guna mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional dan mengatasi Krisis Air Ditjen SDA melakukan pembangunan/peningkatan jaringan irigasi seluas 500 ribu ha, rehabilitasi jaringan irigasi, serta pembangunan 52 buah waduk dan 200 buah embung,

Sedangkan Ditjen Cipta Karya menyiapkan 878 Mobil Tangki Air yang tersebar di seluruh kabupaten/provins seluruh Indonesia, memobilisasi 6 Instalasi Pengolahan Air Minum (IPA) Mobile pada beberapa lokasi, serta menyiapkan Kapal Tangki Air (khususnya di NTT).

“Kapal Tangki Air ini mampu mengolah air laut, kita siapkan di pulau-pulau sekitar NTT, tidak terikat lagi dengan sumber air yang ada di darat, bisa jadi air tawar,” tutur Danny

Selain itu, Danny mengatakan hal baru yang saat ini sedang dilakukan adalah Sistem Penyediaan Air Minum yang berbasis kepada membrane reverse osmosis di p. mandangin yang memiliki teknologi mengolah air laut dengan target Pelayanan: 20.179 jiwa

“Paling lama dalam bulan puasa ini akan diresmikan oleh menteri PU,” tutup Danny. (dnd)

Pusat Komunikasi Publik

260712